

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Melalui Rencana Aksi Nasional Ketahanan Gizi dan Pangan, penanganan gagal tumbuh atau stunting pada anak menjadi prioritas pembangunan nasional, sehingga mendorong lahirnya Gerakan Nasional Pencegahan Gagal Tumbuh atau Stunting pada tahun 2018. (Komunikasi dan Komunitas Biro Jasa, 2018) Pemerintah Indonesia telah menetapkan seluruh negara sebagai wilayah prioritas untuk menangani kegagalan perkembangan anak. Pemanfaatan posyandu dalam pencegahan permasalahan gagal tumbuh pada anak dengan visi kementerian kesehatan untuk melayani dan menciptakan hidup sehat bagi Masyarakat. (kementerian kesehatan RI, 2012) posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. (kementerian kesehatan, 2013) Masyarakat sasaran posyandu dengan target intervensi gizi spesifik untuk pencegahan gagal tumbuh pada anak. Posyandu yaitu tempat untuk ibu menyusui, ibu hamil, bayi dan balita mendapatkan pelayanan yang baik dan untuk memenuhi kesehatan ibu dan anak berupa pemantauan tumbuh kembang anak, memberikan vitamin A, imunisasi, pencegahan dan konseling gizi sesuai masalahnya dan keluarga berencana.

Kader posyandu yaitu penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Kader diharapkan dapat berpartisipasi untuk

kegiatan promotif agar bisa menjadi pendorong dan penyuluh masyarakat. Penyesuaian dan keterampilan dari kader diperlukan untuk memberikan pelayanan yang baik dari posyandu, sehingga dapat melaksanakan kegiatan posyandu dengan benar sesuai standar, proses, dan kriteria posyandu. Kader harus mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam bidang penimbangan, pelayanan, dan penyuluhan, serta penyuluhan gizi. 2012 (Pusat Promosi Kesehatan).

Stunting terjadi ketika pertumbuhan anak jauh lebih rendah atau lebih pendek dari yang diharapkan untuk usianya, yang diukur dengan kurva pertumbuhan WHO 2005 (Kemenkes RI, 2010). Pertumbuhan fisik, seperti melacak tinggi badan anak, dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan. Dengan ini, pertumbuhan anak dapat dievaluasi dan dibandingkan dengan norma pertumbuhan untuk mengidentifikasi apakah anak tumbuh dengan baik atau memiliki masalah yang perlu ditangani (WHO, 2010).

Karena kelaparan, stunting bisa membuat anak terlihat kurus. Stunting pada anak di bawah usia dua tahun dapat mengakibatkan kerusakan organ otak, balita gagal tumbuh (BBLR, mungil, pendek, kurus), keterbatasan perkembangan kognitif, produktivitas orang dewasa berkurang, dan balita kurang gizi memiliki daya tahan tubuh yang lemah. Kematian adalah sebuah kemungkinan. Gangguan tumbuh kembang anak berakibat buruk untuk kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki.

Desa Mawomba merupakan salah satu desa Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una yang menunjukkan peningkatan angka kejadian stunting, pada tahun 2020 bulan Januari, terdapat data anak yang mengalami stunting sebanyak 3 anak dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 2 anak. Pada bulan Februari, jumlah stunting mengalami penurunan, berjumlah 2 anak dan gizi kurang berjumlah 2 anak dan di bulan Maret, data anak yang mengalami stunting bertambah 8 anak, gizi kurang terdapat 3 anak dan di bulan April sampai Juni, tidak terdapat data anak yang mengalami stunting dan gizi kurang. Kemudian di bulan Juli terdapat anak yang mengalami stunting sebanyak 10 anak dan gizi kurang 1 anak. Dan bulan Agustus terdapat data anak stunting sebanyak 12 anak dan gizi kurang 2 anak. Kemudian di bulan September jumlah anak yang mengalami stunting berkurang berjumlah 4 anak dan mengalami gizi kurang 2 anak, Pada bulan Oktober sampai November tidak terdapat data anak yang mengalami stunting dan gizi kurang, tetapi di bulan Desember data anak stunting meningkat berjumlah 5 anak dan gizi kurang 3 anak. Jadi dalam setiap bulan ada terdapat perubahan data jumlah anak yang mengalami stunting dan gizi kurang.

Tabel 1.1 jumlah Stunting Tahun 2020

Bulan	Stunting	Gizi kurang
Januari	3 Anak	2 Anak
Februari	2 Anak	2 Anak
Maret	8 Anak	3 Anak
April	-	-
Mei	-	-
Juni	-	-
Juli	10 Anak	1 Anak
Agustus	12 Anak	2 Anak
September	4 Anak	2 Anak
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	5 Anak	3 Anak

Sumber : Data Stunting Tahun 2020

Malnutrisi disebabkan oleh kurangnya makanan dan penyakit virus. Nutrisi dibagi menjadi dua kategori: makronutrien dan mikronutrien (Admin, 2008). Mikronutrien, seperti karbohidrat, lipid, dan protein, memberikan energi dan diperlukan untuk perkembangan. Tubuh membutuhkan zat besi, serta vitamin dan mineral, untuk melakukan proses fisiologis lainnya, seperti produksi sel darah merah. Kegagalan untuk berkembang disebabkan oleh sejumlah penyebab, banyak di antaranya terkait. Asupan makanan yang tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan nutrisi dalam makanan, seperti

karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air) dan berat badan bayi yang rendah saat melahirkan adalah dua penyebab paling umum dari gagal tumbuh (UNICEF, 2007). .

Ada tiga tingkatan faktor ketidakmampuan anak untuk berkembang: komunitas, rumah (keluarga), dan individu. Kegagalan tumbuh kembang anak disebabkan oleh variabel-variabel di tingkat rumah (keluarga), seperti kualitas dan jumlah makanan yang tidak memadai, tingkat pendapatan, pola asuh orang tua, tingkat makanan yang tidak memadai, dan pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai (UNICEF, 2007). Pada anak-anak, efek defisiensi makronutrien cukup berbahaya. Untuk anak-anak di bawah usia lima tahun, kekurangan protein yang parah dapat menyebabkan kwashiorkor. Marasmus adalah penyakit yang terjadi ketika defisit protein dikombinasikan dengan kekurangan energi.

(Almatsier, 2004). Protein sendiri memiliki banyak fungsi, diantaranya membentuk jaringan tubuh, memperbaiki serta mengganti jaringan yang rusak atau mati dan menyediakan asam amino (Karsin ES, 2004). Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Peran kader dalam menanggulangi pertumbuhan anak di desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kader posyandu dalam menaggulangi gangguan pertumbuhan anak di desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala peran kader posyandu dalam menaggulangi gangguan pertumbuhan anak di desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kader posyandu dalam menaggulangi gangguan pertumbuhan anak di desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi peran kader posyandu dalam menaggulangi gangguan pertumbuhan anak di desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una.

2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi keluarga dan puskesmas dalam merancang program posyandu, menekankan perlunya mengatasi masalah tumbuh kembang anak. Sebagai edukator kesehatan (educating) atau motivator (motivasi) bagi kader dalam meningkatkan

pelibatan masyarakat agar selalu meningkatkan kapasitasnya dalam memantau tumbuh kembang anak sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan posyandu.

2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kader posyandu dalam menggurangi gangguan pertumbuhan Anak secara khusus dan perkembangan ilmu administrasi secara umum.

